

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI  
TERHADAP LABA BERSIH**  
(Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2014-2018)

**Wulan Novialita<sup>1</sup>, Ferdiansyah<sup>2</sup>**  
Program studi akuntansi  
Stie Stan Indonesia Mandiri, l. Jakarta no. 79 bandung <sup>1,2</sup>  
E-mail : [wulannovialita@gmail.com](mailto:wulannovialita@gmail.com) <sup>1</sup> [f.ritonga@gmail.com](mailto:f.ritonga@gmail.com) <sup>2</sup>  
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga didapat jumlah sampel 98 perusahaan dari 167 perusahaan yang diobservasi menggunakan data outlier. Data yang digunakan di penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

**Kata kunci** : Penjualan, Biaya Produksi, Laba Bersih

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of sales and production costs on net income in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis tools with the T test, F test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique in this study was purposive sampling, in order to obtain a sample size of 98 companies from 167 companies that were observed using outlier data. The data used in this study are secondary data obtained through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of this study are that sales have a significant positive effect on net income and production costs have a significant negative effect on net income.*

**Keywords:** Sales, Production Costs, Net Income

## 1. PENDAHULUAN

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Hanafi (2020). Greuning et al., (2013:39) menyatakan laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Simamora (2013:46). Raharjo (2010: 83) menjelaskan laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2011:276) Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Simamora (2013:46) Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas di masa depan. Elemen dari laporan laba rugi komprehensif berkaitan langsung dengan penghasilan dan beban. Sedangkan Harmono (2011:231) berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Menurut Martani (2014:114) Komponen laba/rugi adalah total pendapatan dikurangi beban. Yang di dalamnya tidak termasuk pendapatan komprehensif lain.

Tampubolon (2005:42) menyatakan bahwa: “laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional”. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor

tersebut diusahakan secara bersama-sama. Laba didefinisikan oleh Skounse Stice-Stice (2001:51) sebagai berikut: “Ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut”.

Pengertian laba menurut Safri (2001:115) adalah : “*Gains* (laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”. Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2011). Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, dalam ruang lingkup mikroekonomi laba bersih dapat memengaruhi harga saham (Samsul, 2010: 33).

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba merupakan posisi dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaandalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari

pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut (Putranto, 2017).

Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau persemester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya (Gusganda, 2018).

Laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Muhajir, 2020).

Penelitian mengenai laba bersih banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi laba bersih diantaranya perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, laba usaha (Budi dkk, 2019), pendapatan usaha dan biaya operasional (Pasca, 2019), biaya promosi (Alam, 2020), biaya produksi dan biaya operasional (Mulyana, 2020), total aktiva dan pendapatan (Zulkarnain, 2020), modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan (Muhajir 2020), pendapatan dan biaya operasional (Gusganda, 2018), biaya produksi dan penjualan (Putranto,

2017), penjualan dan biaya produksi (Asep dan Wati, 2017), volume penjualan dan biaya operasional (I Wayan, Anjuman, dan Kadek Rai, 2014).

Berdasarkan beberapa faktor diatas peneliti memiliki minat dan tertarik untuk meneliti 2 (dua) yaitu penjualan dan biaya produksi. Menurut Rahardjo (2016:33) bahwa :“adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan,selanjutnya menurut Marwan (2013:60), bahwa “penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba bersih”,selanjutnya menurut hasil penelitian Irawan pada tahun 2016 dan Panaresa tahun 2014 dalam jurnalnya menyatakan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang besar, perolehan laba bersih. Salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menaikkan tingkat penjualan yang optimal, kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan perusahaan harus mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya yang ada dalam perusahaan. Penjualan disebutkan kegiatan suatu perusahaan yang ditunjukan untuk mencari pembeli, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan oleh perusahaan (Mulyadi, 2012).

Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengelolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal

perusahaan manufaktur benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat (Haryono, 2009).

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488). Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatannya itu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar (Wijaya, 2005:92). Sedangkan menurut Philip Kotler yang diterjemahkan oleh Hendra Teguh dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pemasaran” menyatakan bahwa, penjualan adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas merupakan produk yang bernilai dengan pihak lain (2002:9).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi pada laba bersih adalah biaya produksi. Menurut Mulyadi (2012:11) menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha” selanjutnya menurut dan Menurut Mulyadi (2013:121) dalam bukunya mengemukakan “Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.”. Menurut hasil penelitian Rahmawati dan Sunandar pada tahun 2014 dan Rustami, Karya pada tahun 2014 menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku, biaya menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2012:14).

Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk (Haryono, 2009:403).

Faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual adalah biaya (Sunarto, 2004:175). Oleh karena untuk memperoleh mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperitungkannya dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang di hadapi tidak menguntungkan. Walaupun permintaan dan penawaran merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya, untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh pada laba bersih, untuk mendapatkan laba yang diharapkan ada keteraitan antara peningkatan laba bersih Susilawati (2017). Menurut Irawan (2016) modal dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Pendapatan dan biaya operasional perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Hapsari dan Syam (2016). Namun berbeda dengan hasil penelitian Ariyani (2013) pertumbuhan biaya berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tapi pinjaman tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Menurut Efilla (2014) pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap

laba bersih sedangkan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Menurut Eisenhardt (1989) hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara *principal* dan *agent* yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

Teori keagenan menurut Ramadona (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam *agency theory*. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai (Harahap, 2011).

*Agency theory* merupakan suatu kontrak *principal* serta *agent*. *Principal* menggunakan *agent* untuk bekerja dalam melakukan tugas dalam urusan *principal*, termasuk di dalamnya pelimpahan kekuasaan dari *principal* kepada *agent*. Pada sebuah perusahaan yang memiliki modal yang terdiri dari saham perusahaan, seorang pemilik saham adalah sebagai *principal*, serta *Chief Executive Officer* (CEO) adalah *agent*. Pemegang saham berperan dalam menggunakan *CEO* untuk bekerja dan bertindak sesuai dengan urusan dalam *principal* (Harahap, 2011).

### **2.1.2. Penjualan**

Penjualan adalah salah satu aktivitas operasi dari perusahaan, selain itu penjualan juga merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan. Penjualan merupakan bagian yang penting, karena merupakan salah satu sumber laba.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488).

Penjualan adalah ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain bersedia memberi barang atau jasa yang ditawarkan (Basu Swastha, 2005). Menurut Haryono (2003:327), penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan bila pembayaran baru diterima beberapa waktu kemudian.

Penjualan adalah kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran (Assuari, 2004:5). Menurut Mulyadi (1997:204), dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan.

Penjualan adalah proses dimana penjualan memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi penjualan maupun pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak (Nickels, 1998:10). Penjualan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif (Nitisemito, 1998:13).

### **2.1.3. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku, biaya menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji

karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2012:14).

Biaya Produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi ( Mulyadi, 2012).

Biaya produksi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan (Rahmawati et. al, 2014). Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang di peroleh (Djamalu, 2013). Menurut Usry (2005:24), biaya produksi adalah : “biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabung kedalam golongan konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi”.

#### **2.1.4. Laba Bersih**

Biaya produksi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan (Rahmawati et. al, 2014). Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang di peroleh (Djamalu, 2013). Menurut Usry (2005:24), biaya produksi adalah : “biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabung kedalam golongan konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi”.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. metode pengukuran laba rugi ini dikenal sebagai pendekatan transaksi (*transsction approach*) karena berfokus pada aktivitas yang berhubungan dengan laba yang telah terjadi selama periode akuntansi. Laba juga diklasifikasi menurut pelanggan, lini produk, atau fungsi atau menurut kategori operasi dan non operasi, berlanjut dan yang dihentikan, serta biasa dan tidak biasa (Kieso,2002:150).

Harmono (2011:231) berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Menurut Martani (2014:114) Komponen laba/rugi adalah total pendapatan dikurangi beban. Yang di dalamnya tidak termasuk pendapatan komprehensif lain.

Tampubolon (2005:42) menyatakan bahwa: laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional”. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil lpenjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama. Laba didefinisikan oleh Skounse Stice-Stice (2001:51) sebagai berikut: “ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut”.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel independen penjualan dan biaya produksi. Peneliti mengharapkan bahwa penjualan dan biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Berikut peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan antara penjualan, biaya produksi, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.2.1 Hubungan Antara Penjualan Dengan Laba bersih

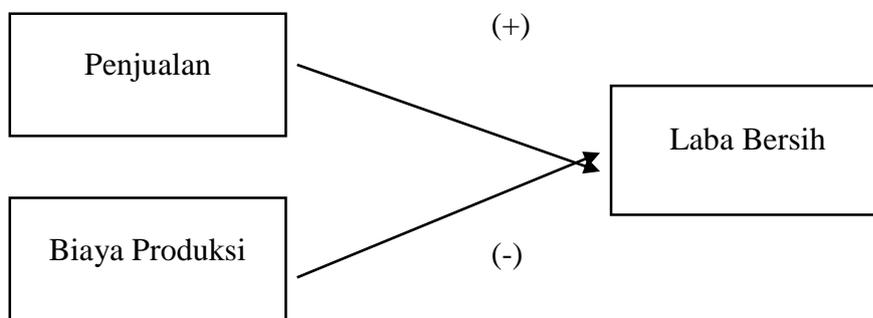
Dalam kegiatan perusahaan melakukan kegiatan penjualan agar perusahaan memperoleh kembali dana yang telah digunakan untuk kegiatan produksi. Biasanya dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan dalam kegiatan penjualan dapat dilihat dari volume penjualan yang terjual. Total volume penjualan menjadi acuan penjualan secara keseluruhan agar harapan mencapai target laba terpenuhi. Bila penjualan meningkat maka laba yang diperoleh dari penjualan pun akan meningkat demikian juga sebaliknya.

### 2.2.2 Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Laba Bersih

Dalam kegiatan produksi di perusahaan perhitungan akan biaya produksi sangatlah penting untuk mengontrol biaya yang dikeluarkan dan memprediksi laba yang akan dihasilkan. Ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Jika besarnya biaya produksi maka perolehan laba bersih menurun, sedangkan jika rendahnya biaya produksi maka laba bersih yang diperoleh akan meningkat.

## 2.3 Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



Gambar 2.1 Model Analisis

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih

H2 : Biaya Produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih

## **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari penelitian tersebut.

Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:16).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang penjualan, biaya produksi, dan laba bersih. Data penjualan, biaya produksi, dan laba bersih merupakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode verifikasi yaitu digunakan untuk mengverifikasikan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih.

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX periode 2014 sampai dengan 2018, maka diperoleh populasi untuk

penelitian ini adalah sebanyak 167 perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014- 2018.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	167
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	(29)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>137</b>
<b>Outlier</b>		<b>39</b>
<b>Jumlah sampel setelah outlier</b>		<b>98</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

### 3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang dibahas, yaitu :

### 3.2.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah budaya organisasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu penjualan dan biaya produksi.

1. Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488).

Menurut Alamiyah dan Padji (2003:126) rumus untuk mengukur penjualan adalah sebagai berikut :

**Volume penjualan = kuantitas atau Total penjualan**

2. Menurut (Abdul Halim, 1988:5). Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu di jual.

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara salah satunya metode *full costing*.

Pengertian metode *full costing* menurut Mulyadi (2000: 18) adalah "Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang variable maupun tetap".

Menurut metode full costing. harga pokok produksi terdiri dari semua unsur biaya produksi:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variable	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	+
Harga pokok produksi	xxx	

Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk. Selisih biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi dua macam selisih (*variance*) yaitu:

1. Selisih anggaran (*budget variance*) Selisih anggaran (*budget variance* atau *spending variance*) terjadi apabila terdapat perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran.
2. Selisih kapasitas (*idle capacity variance*) Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan. Jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan dengan biaya overhead tetap yang dibebankan kepada produk.

### 3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini Laba Bersih merupakan variabel yang terikatnya.

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Muh Alam Nasyrhan Hanafi (2020). Greuning et al., (2013:39) menyatakan laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Menurut kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Henry Simamora (2013:46).

Menurut Soemarno (2002:227) rumus untuk menghitung laba bersih yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = (\text{Pendapatan} - \text{Beban} - \text{Pajak})$$

Menurut Wild dan Halsey (2004:119), menyatakan laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting yaitu:

1. Untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama satu periode.
2. Merupakan indikasi kemampuan perubahan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yaitu kekuatan laba (*Earning power*).

Kedua laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba. Menurut Wild dan Halsey (2004:119), dua alternatif konsep laba tersebut terdiri dari:

1. Laba ekonomi  
Adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham.
2. Laba permanen  
Adalah arus kas yang konstan, jika diapat pada waktunya yang tak terhingga, yang sama dengan nilai sekarang arus kas aktual di masa depan.

### 3.2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel bebas (*independen*) yang mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependen*) yang diberi suatu perlakuan/dikendalikan secara langsung oleh periset (Umar, 2002). Variabel kontrol atau variabel kendali adalah variabel yang berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama berkaitan dengan variabel moderator, variabel kontrol seperti variabel moderator dan bebas, serta berpengaruh terhadap variabel tergantung (Narbuko dan Achmadi, 2016).

Menurut Lee dan Choi (2015) semakin lama jangka waktu perusahaan terdaftar, maka semakin tinggi juga kemungkinan bahwa perusahaan tersebut memiliki keputusan investasi jangka panjang dan nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian ini akan menggunakan data tahun perusahaan terdaftar pada BEI. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Lee dan Choi, 2015): Umur: LN (Umur Perusahaan).

Dalam penelitian Kamaliah, Akbar dan Kinanti (2009), umur perusahaan didefinisikan sebagai umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan kegiatan operasinya. Melalui umur perusahaan, *investor* dapat melihat apakah suatu perusahaan mampu untuk terus bertahan hidup serta mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan berbisnis (Sembiring, 2012). Selain itu, umur perusahaan juga mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Ang, Cole dan Lin, 2000). Dalam penelitian ini, umur perusahaan akan dihitung sejak tahun perusahaan didirikan sampai dengan tahun pengamatan dilakukan.

Dalam penelitian ini, umur perusahaan akan dihitung sejak tahun perusahaan didirikan sampai dengan tahun pengamatan dilakukan.

$$\text{AGE} = \text{tahun pengamatan} - \text{tahun pendirian perusahaan}$$

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	490	4.01	17.38	13.9035	1.51650
Biaya Produksi	490	3.78	17.20	13.6952	1.51057
Umur Perusahaan	490	1.79	4.73	3.5411	.37293
Laba Bersih	490	4.94	16.12	10.7749	1.70041
Valid N (listwise)	490				

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada gambar 4.7 diatas dapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel penjualan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini pen jualan terendah (*minimum*) adalah 4.01. dan nilai tertinggi (*maximum*) 17.38, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 13.9035 dan nilai standar deviasi sebesar 1.51650
2. Variabel biaya produksi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini biaya produksi terendah (*minimum*) adalah 3.78 dan nilai tertinggi (*maximum*) 17.20 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 13.6952 dan nilai standar deviasi sebesar 1.515057
3. Variabel kontrol umur perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini laba bersih terendah (*minimum*) adalah 1.79 dan nilai tertinggi (*maximum*) 4.73 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.5411 dan nilai standar deviasi sebesar 0.37293
4. Varibel laba bersih memiliki jumlah smpel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini umur perusahaan terendah (*minimum*) adalah 4.94 dan umur perusahaan tertinggi (*maximum*) 16.12 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10.7749 dan nilai standar deviasi sebesar 1.70041

#### 4.1.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya secara

bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikan F lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen

**Tabel 4.13**

**Uji simultan (uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.264	3	166.755	88.704	.000 <sup>b</sup>
	Residual	913.628	486	1.880		
	Total	1413.893	489			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan

Berdasarkan uji F pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel penjualan, biaya produksi dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar  $0.000 <$  dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan, biaya produksi dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

**4.1.3. Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.478	.756		-.633	.527
	Penjualan	.188	.204	.167	.919	.000
	Biaya Produksi	-.415	.204	-.369	-2.038	.000
	Umur Perusahaan	.836	.173	.183	4.846	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 254.131 + 0.235X_1 - 0.245X_2 + 133.044X_3$$

Berdasarkan gambar 4.14 diatas hasil uji t untuk variabel penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena dengan keadaan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan nilai t hitung penjualan adalah 0,919 yang berarti arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih.

Untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena keadaan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan nilai t dihitung biaya produksi adalah -2.038 yang arahnya negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pada variabel kontrol umur perusahaan diperoleh nilai signifikan 0,780 maka umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena

keadaan tersebut maka H0 diterima dan H1 ditolak, sedangkan nilai t dihitung umur perusahaan adalah 4.846 yang arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

### 4.1.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Berikut tabel pengujiannya:

Tabel 4.15

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.350	1.37109

- a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan
- b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.354 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 35,4%

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penjualan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba laba bersih (Y). Dan hipotesis yang diajukan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil tersebut maka h0 ditolak dan H1 diterima.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas operasi dari perusahaan, selain itu penjualan juga merupakan tujuan utama dari perusahaan. Penjualan merupakan

bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Penjualan yang tinggi akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan penjualan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang artinya jika penjualan naik maka laba bersih akan ikut naik, dimana salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar-kecilnya penjualan. Semakin tinggi penjualan maka pendapatan semakin tinggi, bertambahnya pendapatan di kas akan membuat laba semakin meningkat.

#### **4.2.2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan biaya produksi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa biaya produksi berpengaruh negatif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Biaya pembelian material pada perusahaan *supplier* mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan *supplier* untuk melaksanakan proses produksinya. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga yang terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan dimasa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Biaya produksi yang tinggi tidak akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan biaya produksi yang tinggi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang artinya jika biaya produksi naik maka

laba bersih tidak akan ikut naik. Dimana jika biaya produksi naik maka akan menghasilkan barang jadi, akan tetapi akan mengakibatkan laba menurun karena pengambilan biaya untuk memproduksi barang. Dan jika barang jadi tidak menghasilkan penjualan sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan maka akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Jadi jika biaya produksi tinggi tetapi penjualan barang atas biaya produksi tidak memenuhi target maka tidak ada pendapatan dan mengganti biaya yang telah dikeluarkan.

#### **4.2.3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan itu berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih dapat dipercaya *investor* karena asumsi bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal. Seorang *investor* akan lebih banyak membutuhkan pertimbangan untuk menanam modal kepada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan tersebut diasumsikan belum menghasilkan laba yang maksimum.

### **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dapat disimpulkan :

1. Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dimana ketika penjualan meningkat

maka laba bersih akan ikut meningkat, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih perusahaan akan ikut menurun.

2. Biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018. Dimana ketika biaya produksi meningkat maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menurun, sedangkan jika biaya produksi menurun maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

## **5.2. Keterbatasan**

Penelitian yang dilakukan ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didalamnya mempunyai beberapa sektor, akan tetapi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja.
3. Dari 167 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 98 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan ini.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi laba bersih yaitu hanya penjualan, biaya produksi, dan umur perusahaan. Jika ditambah mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah di paparkan pada lantasn teori.
5. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

## **5.3. Saran**

1. Bagi perusahaan
  - a. Perusahaan lebih memperhatikan besar kecilnya penjualan yang tercapai agar laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal. Dengan

meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan promosi terhadap barang yang dijual dan mengurangi pengeluaran beban penjualan sehingga tidak terjadi penurunan pendapatan yang dihasilkan.

- b. bahwa sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan efisiensi biaya produksi dan pajak penghasilan yang terjadi agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar bagi laba perusahaan dan agar perusahaan dapat mendapatkan kualitas produk yang bersaing dan juga mendapatkan keuntungan yang maksimal

## 2. Bagi *Investor*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi, dimana pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham (*investor*) adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian deviden, dimana perusahaan menyerahkan sebagian labanya untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham (*investor*).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Endang S, A. M. (2017). " Pengaruh penjualan Dan Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Perero) Tbk Periode 2010-2017". *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*.
- Hanafi, M. A. (2020). "Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep" . *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 No. 1, Juni 2020* .
- M Satar, L. (2019). " Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada KPBS Pangalengan". */Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 10, Nomor 1, hlm 26-34 Januari - April 2019 P-ISSN 2086-4159 E-ISSN 2656-6648* .

- Marlita, K. (2018). "Pengaruh Volume Pejualan Kamar DAN Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016" . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 10 No. 2 Tahun 2018* .
- Muhajir, A. (2020). "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih". *Volume 10, Nomor 01, April 2020*.
- Mulyana, A. (2020). "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih" . *Jurnal Riset Akuntansi/Volume 12/No.1/April 2020* .
- Putranto, A. (2017)." Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan penjualan Terhadap Laba Perusahaan" . *Jurnal PPKM III (2017) 280-286* .
- Rostiati, H. (2019). "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". *Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2019 (52-62)* .
- Budi, R. (2011). *SIstem Informasi Penjualan*. Bandung: Informatika.
- Indonesia, S. (2014-2015). *Olah Data Statistik Dengan SPSS* .  
<http://www.spssindonesia.com/search/label/uji/%20asumsi%20klasik>.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 4, No. 9 September 2019* .
- Siregar, S. (2015). *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: kencana.
- Statistika, A. (2018, September 9). Cara Mengatasi Heterokedastisitas Dengan Transformasi Logaritme. <http://www.youtube.com/watch?v=pcPuNEippCQY>.
- Sudaryono. (2015). *Metodologi Riset Di Bidang TI*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiarto, P. (2017, Februari 28). Laba Astra Naik 4,77% Meski Penjualan Menurun. [Http://wartaekonomi.co.id/read132299/laba-naik-477-meski-penjualan-menurun.html](http://wartaekonomi.co.id/read132299/laba-naik-477-meski-penjualan-menurun.html).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian. Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, KUalitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarto. (2012). *Pengantar Manajemen Pemasaran. Cetakan 1*. Yogyakarta: Ust Press.

Supriyono. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Swastha, B. (2012). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sumber dari internet atau web :

[www.idx.co.id/laporankeuangan](http://www.idx.co.id/laporankeuangan)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)